



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DIGITALISASI UMKM,
PENGELOLAAN SAMPAH, KESADARAN HUKUM, DAN EDUKASI KESEHATAN
DI DESA MULYOSARI RW 01 KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO**

**Hardini Ariningrum¹, Tika Rahmawati², Dewi Juliana Rohmah³, Angelica Cintami⁴,
Sutia Oktinata⁵, Serlantan⁶, Abelia Permata Ulandari⁷, Siti Magfiroh⁸**
Universitas Malahayati, Bandar Lampung^{1,2,3,4,5,6,7,8}
e-mail: hardini@malahayati.ac.id

Diterima: 19/8/2026; Direvisi: 30/8/2026; Diterbitkan: 1/10/2026

ABSTRAK

Desa Mulyosari RW 01, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, memiliki potensi masyarakat yang dapat dikembangkan, namun pemanfaatannya masih menghadapi beberapa kebutuhan pada bidang ekonomi, lingkungan, hukum, dan kesehatan. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) belum sepenuhnya memanfaatkan media digital untuk mendukung pengembangan usaha, sementara pengelolaan sampah, pemahaman terhadap ketentuan hukum lingkungan, serta penerapan pengetahuan kesehatan masih memerlukan penguatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui program pemberdayaan terpadu yang menghubungkan digitalisasi UMKM, pengelolaan sampah, peningkatan kesadaran hukum, dan edukasi kesehatan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi kondisi awal, identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan masyarakat dan pihak terkait, perancangan program, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi deskriptif. Program digitalisasi diarahkan pada penguatan identitas dan promosi usaha melalui media digital, sedangkan kegiatan lingkungan menekankan pemilahan, pemanfaatan sampah, dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Edukasi hukum dan kesehatan dilaksanakan melalui penyampaian materi serta interaksi langsung sesuai kebutuhan masyarakat. Kegiatan menghasilkan keterlibatan masyarakat dalam seluruh program serta penguatan pengetahuan dan keterampilan praktis pada masing-masing bidang. Secara keseluruhan, integrasi empat aspek tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis kebutuhan lokal dapat menjadi pijakan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dan mendukung keberlanjutan program.

Kata Kunci: *Digitalisasi UMKM, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah*

ABSTRACT

Mulyosari Village RW 01, West Metro District, Metro City, possesses community potential that can be further developed; however, several needs remain in the economic, environmental, legal, and health sectors. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have not yet fully utilized digital media to support business development, while waste management, understanding of environmental legal provisions, and the application of health knowledge still require strengthening. This community service activity aimed to enhance community capacity through an integrated empowerment program combining MSME digitalization, waste management, legal awareness, and health education. The program employed a participatory approach involving initial observation, needs identification, coordination with community members and relevant stakeholders, program design, socialization, training, hands-on practice, mentoring, and descriptive evaluation. Digitalization activities focused on strengthening



business identity and promotion through digital media, whereas environmental activities emphasized waste sorting, waste utilization, and the application of the 3R principles (*Reduce, Reuse, Recycle*). Legal and health education were delivered through educational sessions and direct interaction tailored to community needs. The activities resulted in active community involvement throughout the program and strengthened practical knowledge and skills in each targeted area. Overall, the integration of these four dimensions demonstrates that empowerment programs based on local needs can provide a foundation for strengthening community capacity and supporting program sustainability.

Keywords: *MSME Digitalization, Community Empowerment, Waste Management*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses penguatan kapasitas yang memungkinkan masyarakat mengenali persoalan, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta mengambil peran dalam menentukan perubahan yang dibutuhkan di lingkungannya. Dalam perspektif pembangunan berbasis potensi lokal, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima program, melainkan sebagai subjek yang memiliki aset, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan untuk dikembangkan secara bersama. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) menunjukkan bahwa penguatan masyarakat dapat dimulai dari identifikasi aset lokal dan kearifan yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat, kemudian diarahkan menjadi sumber daya untuk mendorong kemandirian (Pitria et al., 2025). Sejalan dengan itu, pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengembangkan aktivitas ekonomi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan karakteristik wilayahnya (Kaseng, 2025; Ishak, 2024).

Desa Mulyosari, khususnya wilayah RW 01, memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui aktivitas UMKM, sumber daya masyarakat, serta keterlibatan warga dalam kehidupan sosial dan lingkungan. Secara ideal, potensi tersebut dapat berkembang menjadi kekuatan ekonomi dan sosial apabila didukung kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi, mengelola lingkungan, memahami konsekuensi tindakan dalam kehidupan bermasyarakat, dan menerapkan pengetahuan kesehatan secara berkelanjutan. Namun, potensi yang tersedia belum sepenuhnya diikuti oleh kapasitas yang memadai pada seluruh bidang tersebut, sehingga sebagian kebutuhan masyarakat masih memerlukan penguatan melalui kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi lokal. Pengalaman pemberdayaan di berbagai wilayah menunjukkan bahwa optimalisasi potensi lokal yang disertai penguatan kapasitas masyarakat dapat menciptakan ruang yang lebih besar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha dan menyelesaikan persoalan secara mandiri (Kaseng, 2025; Pitria et al., 2025).

Pada aspek ekonomi, perkembangan teknologi membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memperkenalkan produk, membangun identitas usaha, dan memperluas akses terhadap konsumen melalui berbagai media digital. Kondisi ideal tersebut belum selalu dapat diwujudkan secara optimal karena pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM masih bergantung pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan yang tersedia. Kegiatan pemberdayaan sebelumnya memperlihatkan bahwa digitalisasi yang dikombinasikan dengan penguatan potensi lokal dapat membantu masyarakat mengenali peluang pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha (Susanti et al., 2024). Selain itu, pendampingan pengembangan produk dan *branding* dapat memberikan dasar bagi UMKM untuk membangun



identitas usaha yang lebih terarah dan meningkatkan kesiapan menghadapi persaingan (Basir et al., 2025).

Persoalan lain yang dihadapi masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sampah, terutama kebutuhan untuk mengubah pola penanganan sampah dari sekadar pembuangan menuju pengelolaan yang lebih bertanggung jawab. Secara ideal, masyarakat mampu melakukan pemilahan sejak dari sumber dan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sesuai dengan kondisi lingkungan masing-masing. Akan tetapi, penerapan pengelolaan sampah secara berkelanjutan membutuhkan pengetahuan, keterlibatan warga, sarana pendukung, dan pembiasaan yang tidak dapat dibangun hanya melalui penyampaian informasi. Edukasi dan pemberdayaan berbasis 3R telah digunakan untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pengurangan, pemanfaatan kembali, dan pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya membangun lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Pariono et al., 2025). Strategi pemberdayaan melalui pengelolaan bank sampah juga menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam membangun kesadaran lingkungan dan keberlanjutan praktik pengelolaan sampah (Setya & Novansyah, 2025).

Kebutuhan pemberdayaan di tingkat masyarakat tidak hanya berkaitan dengan ekonomi dan lingkungan, tetapi juga mencakup penguatan pemahaman hukum dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran hukum diperlukan agar masyarakat memiliki pemahaman mengenai aturan, tanggung jawab, dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, termasuk dalam kaitannya dengan persoalan lingkungan dan aktivitas sosial. Kegiatan penyuluhan hukum dapat menjadi sarana untuk memperluas pemahaman masyarakat terhadap ketentuan yang relevan dengan persoalan yang mereka hadapi (Anggriani et al., 2024). Pada saat yang sama, edukasi kesehatan yang berorientasi promotif dan preventif diperlukan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam menjaga dan menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Kusuma et al., 2024). Dengan demikian, penguatan kapasitas masyarakat perlu dipahami sebagai proses yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada terbentuknya kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, hukum, dan kesehatan.

Berbagai kegiatan terdahulu telah menunjukkan efektivitas pemberdayaan pada bidang-bidang tertentu, tetapi sebagian besar intervensi masih menempatkan persoalan ekonomi, lingkungan, hukum, dan kesehatan dalam program yang terpisah. Kegiatan pemberdayaan terpadu yang menggabungkan manajemen usaha, penyuluhan hukum, dan kesehatan lingkungan menunjukkan bahwa persoalan masyarakat yang saling berkaitan dapat ditangani melalui pendekatan lintas bidang (Amin et al., 2026). Hasil serupa juga terlihat pada pengembangan masyarakat melalui intervensi multisektoral yang menghubungkan berbagai kebutuhan komunitas untuk menghasilkan perubahan yang lebih luas dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada satu aspek (Miller et al., 2024). Meskipun demikian, masih terdapat ruang pengembangan dalam konteks Desa Mulyosari RW 01, yaitu bagaimana digitalisasi UMKM, pengelolaan sampah, kesadaran hukum, dan edukasi kesehatan dapat dirancang sebagai satu rangkaian pemberdayaan yang berangkat dari kebutuhan masyarakat setempat. Kesenjangan tersebut menjadi dasar perlunya program yang tidak hanya menjalankan beberapa kegiatan secara bersamaan, tetapi menghubungkannya dalam kerangka penguatan kapasitas masyarakat yang lebih terpadu.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Mulyosari RW 01 melalui integrasi digitalisasi UMKM, pengelolaan sampah, peningkatan kesadaran hukum, dan edukasi kesehatan dengan pendekatan partisipatif dan



aplikatif. Digitalisasi UMKM diarahkan pada penguatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media digital dan membangun identitas usaha, sedangkan pengelolaan sampah difokuskan pada penguatan pemahaman serta keterampilan penerapan prinsip 3R. Aspek hukum diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ketentuan dan tanggung jawab yang berkaitan dengan persoalan lingkungan, sementara edukasi kesehatan difokuskan pada penguatan pengetahuan dan praktik perilaku promotif-preventif. Nilai baru kegiatan ini terletak pada pengintegrasian empat kebutuhan prioritas tersebut dalam satu kerangka pemberdayaan berbasis kondisi lokal, sehingga masyarakat tidak diposisikan sebagai penerima empat program yang berdiri sendiri, melainkan sebagai pelaku yang menghubungkan penguatan ekonomi, kepedulian lingkungan, kesadaran hukum, dan kesehatan dalam proses pembangunan kapasitas secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan di Desa Mulyosari RW 01, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, dibangun melalui pendekatan kualitatif dengan desain *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai bagian dari proses sejak pengenalan persoalan hingga penilaian hasil kegiatan. Peserta yang terlibat berjumlah 26 orang, terdiri atas 1 pelaku UMKM, 10 kader, dan 15 masyarakat, dengan keterlibatan yang disesuaikan dengan bidang program yang dijalankan. Kondisi awal masyarakat dan kebutuhan program dikenali melalui interaksi langsung di lapangan, kemudian informasi tersebut digunakan sebagai pijakan untuk menentukan bentuk kegiatan pada aspek digitalisasi UMKM, pengelolaan sampah, kesadaran hukum, dan edukasi kesehatan. Dengan pola tersebut, kegiatan tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi, tetapi juga memberi ruang bagi peserta untuk mengikuti praktik, berdiskusi, dan memperoleh pendampingan sesuai kebutuhan yang ditemukan selama proses berlangsung.

Informasi mengenai proses pemberdayaan dihimpun melalui observasi lapangan dan dokumentasi yang dilakukan sepanjang kegiatan. Observasi diarahkan pada kondisi awal, kebutuhan peserta, tingkat keterlibatan selama sosialisasi, pelatihan, praktik, diskusi, dan pendampingan, serta keterlaksanaan aktivitas pada masing-masing bidang program. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat catatan lapangan melalui rekaman visual, daftar kegiatan, dan catatan pelaksanaan sehingga proses serta luaran kegiatan dapat ditelusuri kembali. Pedoman observasi dan format dokumentasi disusun berdasarkan empat fokus program, sedangkan penelaahan data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengelompokkan temuan menurut bidang kegiatan dan membandingkannya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan kegiatan ditelusuri melalui keterlaksanaan aktivitas dan luaran yang dapat diamati selama program berlangsung. Pada digitalisasi UMKM, keberhasilan ditandai oleh kemampuan pelaku UMKM mengikuti pengenalan media digital, menyusun atau memperkuat identitas usaha, serta mempraktikkan pemanfaatan media digital untuk promosi; pada pengelolaan sampah, indikatornya berupa keterlibatan peserta dalam mengenali jenis sampah, melakukan pemilahan, dan mempraktikkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pada bidang hukum, capaian dilihat dari keikutsertaan peserta dalam sosialisasi dan diskusi serta tersampainya informasi mengenai ketentuan pembakaran dan pengelolaan sampah, sedangkan pada edukasi kesehatan keberhasilan ditandai oleh keterlibatan peserta dalam penyuluhan dan praktik perilaku hidup sehat. Kelima tahapan kegiatan, yaitu identifikasi awal, identifikasi kebutuhan, perancangan program, pelaksanaan, dan evaluasi, dijalankan secara

berkesinambungan; hasil observasi dan dokumentasi kemudian diorganisasi berdasarkan indikator tersebut untuk menggambarkan keterlaksanaan, partisipasi, dan luaran setiap program tanpa menggunakan pengujian statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Mulyosari RW 01, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, dilaksanakan melalui empat program utama, yaitu digitalisasi UMKM, pengelolaan sampah, kesadaran hukum, dan edukasi kesehatan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat sesuai dengan sasaran masing-masing program melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Dokumentasi dan hasil observasi selama kegiatan digunakan untuk mencatat keterlaksanaan program serta bentuk partisipasi masyarakat pada setiap tahapan. Luaran kegiatan yang diperoleh berupa terlaksananya pendampingan dan praktik pada empat bidang pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Program digitalisasi UMKM dilaksanakan melalui pengenalan media digital, penguatan identitas usaha, penyusunan materi promosi, serta pendampingan pemanfaatan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pemasaran. Selama kegiatan, pelaku UMKM mengikuti proses pengenalan dan pendampingan secara langsung dalam menyiapkan identitas usaha dan materi promosi digital. Kegiatan juga mencakup pengenalan penggunaan media sosial dan layanan digital sebagai sarana penyampaian informasi produk kepada masyarakat. Dokumentasi pelaksanaan program digitalisasi UMKM disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendampingan Digitalisasi UMKM di Desa Mulyosari RW 01

Gambar 1 memperlihatkan pelaksanaan pendampingan digitalisasi UMKM yang dilakukan bersama pelaku usaha di Desa Mulyosari RW 01. Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan peserta dalam proses pengenalan dan penerapan media digital sesuai dengan materi yang diberikan. Kegiatan diarahkan pada penggunaan media digital sebagai bagian dari pengenalan identitas dan promosi usaha. Luaran yang dicatat dari program ini berupa terlaksananya pendampingan dan praktik pemanfaatan media digital oleh peserta kegiatan.

Program pengelolaan sampah dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktik yang berkaitan dengan pengenalan jenis sampah, pemilahan,

serta bentuk pemanfaatan kembali sesuai dengan materi kegiatan. Pelaksanaan program juga mencakup penggunaan sarana dan contoh praktik yang dapat dihubungkan dengan kondisi lingkungan masyarakat sehari-hari. Proses kegiatan pengelolaan sampah didokumentasikan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Edukasi dan Praktik Pengelolaan Sampah di Desa Mulyosari RW 01

Gambar 2 menunjukkan kegiatan edukasi dan praktik pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat sebagai peserta kegiatan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Peserta mengikuti kegiatan melalui penyampaian materi dan praktik sesuai dengan tahapan yang telah disiapkan. Luaran kegiatan berupa terlaksananya edukasi dan praktik dasar pengelolaan sampah pada masyarakat yang mengikuti kegiatan.

Pada bidang hukum, kegiatan difokuskan pada sosialisasi mengenai ketentuan dan kebijakan yang berkaitan dengan pembakaran sampah serta tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Penyampaian materi dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi agar peserta memperoleh informasi mengenai batasan tindakan serta ketentuan yang berkaitan dengan persoalan pembakaran sampah. Peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti penjelasan materi dan mendiskusikan persoalan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Pelaksanaan sosialisasi hukum tersebut disajikan dalam dokumentasi pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi Hukum dan Legalitas Terkait Pengelolaan Sampah

Gambar 3 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi hukum dan legalitas kepada masyarakat Desa Mulyosari RW 01. Materi kegiatan berfokus pada penyampaian informasi mengenai ketentuan yang berkaitan dengan pembakaran dan pengelolaan sampah. Kegiatan dilaksanakan melalui penjelasan materi dan diskusi bersama peserta. Luaran yang dihasilkan berupa tersampainya informasi hukum yang relevan dengan persoalan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat.

Program edukasi kesehatan dilaksanakan melalui penyuluhan dan praktik mengenai perilaku hidup sehat sesuai dengan kebutuhan sasaran kegiatan. Materi disampaikan dengan menghubungkan informasi kesehatan dengan aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain penyampaian materi, kegiatan juga melibatkan praktik sebagai bagian dari proses penyampaian edukasi kepada peserta. Dokumentasi pelaksanaan edukasi kesehatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan di Desa Mulyosari RW 01

Gambar 4 menunjukkan kegiatan edukasi kesehatan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi dan praktik bersama masyarakat. Peserta mengikuti proses penyuluhan mengenai perilaku hidup sehat sesuai dengan materi yang telah disiapkan dalam program. Praktik digunakan sebagai bagian dari kegiatan untuk memperlihatkan penerapan materi yang disampaikan kepada peserta. Luaran kegiatan berupa terselenggaranya edukasi dan praktik kesehatan sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, keterlaksanaan empat program dan bentuk luaran kegiatan dirangkum dalam Tabel 1. Tabel tersebut menyajikan hubungan antara bidang pemberdayaan, bentuk kegiatan yang dilaksanakan, keterlibatan masyarakat, dan luaran yang tercatat selama pelaksanaan program. Penyajian ini digunakan untuk memperlihatkan capaian kegiatan secara deskriptif tanpa menyatakan perubahan statistik atau dampak jangka panjang. Rincian hasil setiap program disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Keterlaksanaan dan Luaran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Mulyosari RW 01

Program	Bentuk Kegiatan	Keterlibatan Masyarakat	Luaran Kegiatan
Digitalisasi UMKM	Pengenalan media digital, penguatan identitas usaha, penyusunan materi	Pelaku UMKM mengikuti pengenalan dan praktik	Pelaksanaan pendampingan pemanfaatan media digital

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

 <https://doi.org/10.51878/community.v6i2.15261>

	promosi, dan pendampingan	pemanfaatan media digital	dan penguatan identitas usaha
Pengelolaan Sampah	Sosialisasi pemilahan sampah dan praktik penerapan 3R	Masyarakat mengikuti penyampaian materi dan praktik pengelolaan sampah	Pelaksanaan edukasi dan praktik pemilahan serta pengelolaan sampah
Hukum dan Legalitas	Sosialisasi dan diskusi mengenai ketentuan pembakaran dan pengelolaan sampah	Masyarakat mengikuti penyampaian informasi dan diskusi	Tersampaiannya informasi mengenai ketentuan yang berkaitan dengan pembakaran sampah
Edukasi Kesehatan	Penyuluhan dan praktik perilaku hidup sehat	Masyarakat mengikuti penyampaian materi dan praktik	Pelaksanaan edukasi dan praktik perilaku hidup sehat

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh program telah dilaksanakan melalui bentuk kegiatan yang berbeda sesuai dengan fokus pemberdayaan masing-masing. Keterlibatan masyarakat tercatat dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, diskusi, praktik, dan pendampingan yang dilaksanakan selama program berlangsung. Luaran yang dicatat dalam kegiatan ini terutama berkaitan dengan keterlaksanaan program, penyampaian materi, pelaksanaan praktik, dan pendampingan pada masing-masing bidang.

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan kegiatan, hasil yang diperoleh mencakup keterlaksanaan empat program pemberdayaan serta pelaksanaan berbagai bentuk sosialisasi, pendampingan, diskusi, dan praktik bersama masyarakat Desa Mulyosari RW 01. Data hasil disajikan secara deskriptif berdasarkan observasi dan dokumentasi kegiatan sehingga fokus penyajian diarahkan pada proses keterlaksanaan, keterlibatan peserta, dan luaran yang dapat dicatat selama program berlangsung. Hasil ini tidak digunakan untuk menyatakan besaran perubahan secara statistik maupun untuk menyimpulkan dampak jangka panjang terhadap kondisi ekonomi, perilaku lingkungan, kepatuhan hukum, atau kondisi kesehatan masyarakat. Pemaknaan mengenai keterkaitan hasil kegiatan dengan konsep pemberdayaan dan temuan penelitian terdahulu selanjutnya ditempatkan pada bagian Pembahasan.

Pembahasan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Mulyosari RW 01 memperlihatkan keterhubungan antara kebutuhan ekonomi, lingkungan, hukum, dan kesehatan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Keempat program tidak ditempatkan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari penguatan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi, praktik, diskusi, dan pendampingan. Pola tersebut relevan dengan model pemberdayaan berbasis edukasi partisipatif yang menempatkan keterlibatan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal (Suyono et al., 2026). Pendekatan partisipatif juga memiliki posisi penting dalam pembangunan masyarakat karena keterlibatan warga dapat memperkuat proses pemberdayaan dan mendukung keberlanjutan program sesuai dengan kebutuhan komunitas (Veta, 2025; Rifdah & Giriwati, 2024).

Pada aspek ekonomi, kegiatan digitalisasi UMKM di Desa Mulyosari RW 01 diarahkan pada penguatan identitas usaha dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Hasil tersebut dapat dipahami sebagai penguatan kapasitas awal yang memungkinkan pelaku usaha mengenal dan menerapkan media digital dalam aktivitas usahanya. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan kegiatan penguatan digitalisasi dan *rebranding* UMKM yang dilakukan



melalui pendampingan untuk meningkatkan kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkan media dan identitas digital (Setyansah & Azis, 2025). Sejalan dengan itu, pemberdayaan yang menggabungkan pengembangan UMKM dengan pemanfaatan teknologi menunjukkan bahwa digitalisasi dapat menjadi bagian dari strategi penguatan ekonomi masyarakat apabila disertai proses pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran (Muhdar et al., 2025; Luckieta et al., 2025).

Meskipun pendampingan digital telah menghasilkan luaran berupa pengenalan media promosi dan penguatan identitas usaha, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perubahan pada omzet, jumlah pelanggan, maupun volume penjualan UMKM. Posisi hasil tersebut lebih tepat ditempatkan sebagai proses penguatan pengetahuan dan keterampilan awal dalam pemanfaatan teknologi digital. Penelitian Susanti et al. (2024) menunjukkan bahwa optimalisasi potensi lokal dan digitalisasi UMKM dapat dilaksanakan sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat, sedangkan proses pengembangan produk dan *branding* memerlukan pendampingan agar pelaku usaha mampu menerapkan hasil kegiatan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan digitalisasi UMKM di Desa Mulyosari memerlukan tindak lanjut yang memungkinkan pelaku usaha terus menggunakan media digital setelah program selesai, sehingga keterampilan yang diperoleh tidak berhenti pada tahap pelatihan.

Pada bidang lingkungan, edukasi dan praktik pengelolaan sampah memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai pemilahan dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Bentuk kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya membutuhkan penyampaian informasi, tetapi juga kesempatan bagi peserta untuk mengenali dan mempraktikkan cara penanganan sampah. Hal ini sejalan dengan kegiatan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah yang mengombinasikan edukasi, praktik, dan penguatan keterampilan masyarakat dalam menerapkan prinsip 3R (Priska et al., 2026). Temuan Muhdar et al. (2025) dan Isaghoji et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa persoalan pengelolaan sampah dapat dihubungkan dengan pemberdayaan masyarakat dan penguatan aktivitas ekonomi, sehingga persoalan lingkungan dapat ditempatkan sebagai bagian dari pembangunan kapasitas masyarakat yang lebih luas.

Hasil kegiatan pengelolaan sampah di Mulyosari juga menunjukkan pentingnya keberlanjutan setelah proses edukasi dan praktik dilaksanakan. Pemahaman mengenai pemilahan sampah belum secara otomatis menunjukkan bahwa perilaku tersebut telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam jangka panjang. Pengalaman pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan kesadaran ekologis dengan kegiatan lain menunjukkan bahwa keberlanjutan program membutuhkan keterlibatan masyarakat dan penguatan aktivitas secara berulang (Luckieta et al., 2025). Dalam konteks partisipasi masyarakat, keterlibatan warga juga merupakan unsur yang penting untuk menjaga keberlangsungan suatu program berbasis komunitas karena keberlanjutan tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan awal, tetapi juga oleh peran masyarakat dalam melanjutkan praktik yang telah diperkenalkan (Rifdah & Giriwati, 2024).

Sosialisasi hukum mengenai pembakaran dan pengelolaan sampah memberikan dimensi tambahan dalam kegiatan pemberdayaan karena persoalan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan perilaku, tetapi juga dengan pemahaman terhadap ketentuan dan tanggung jawab masyarakat. Penyampaian materi dan diskusi memungkinkan masyarakat memperoleh informasi mengenai batasan tindakan dalam pengelolaan sampah sesuai dengan fokus sosialisasi yang diberikan. Kondisi tersebut sejalan dengan kegiatan penyuluhan hukum yang



diarahkan untuk meningkatkan kesadaran hukum dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik (Indrastuti et al., 2026). Namun, hasil kegiatan di Desa Mulyosari belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa peningkatan pemahaman hukum telah menghasilkan perubahan tingkat kepatuhan, sehingga diperlukan pengamatan lanjutan terhadap penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Pada aspek kesehatan, penyuluhan dan praktik perilaku hidup sehat menjadi bagian dari penguatan kapasitas masyarakat pada tingkat preventif dan promotif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya proses penyampaian informasi kesehatan yang disertai keterlibatan peserta dalam praktik, sehingga materi tidak hanya diberikan dalam bentuk penjelasan satu arah. Pola tersebut sejalan dengan komunikasi kesehatan partisipatif yang menggunakan media dan aktivitas edukatif untuk mendukung transformasi perilaku hidup bersih dan sehat (Kumalasari et al., 2026). Integrasi aspek kesehatan dengan bidang pemberdayaan lain juga telah diterapkan dalam kegiatan yang menghubungkan penguatan ekonomi, kesadaran ekologis, edukasi, dan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Luckieta et al., 2025). Meskipun demikian, karena kegiatan ini tidak mengukur indikator kesehatan sebelum dan sesudah intervensi, hasil yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan perubahan kondisi atau status kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, nilai penting kegiatan di Desa Mulyosari RW 01 terletak pada penggabungan digitalisasi UMKM, pengelolaan sampah, kesadaran hukum, dan edukasi kesehatan dalam satu rangkaian pemberdayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi lintas sektor dapat memperkuat proses pemberdayaan di wilayah perdesaan melalui keterhubungan berbagai unsur dan kebutuhan pembangunan masyarakat (Suryana et al., 2024). Kegiatan pemberdayaan yang menggabungkan pengelolaan sampah, kesehatan lingkungan, dan digitalisasi UMKM juga menunjukkan bahwa persoalan masyarakat dapat ditangani melalui pendekatan yang menghubungkan beberapa bidang secara bersamaan (Muhdar et al., 2025), sementara pendekatan lain memperlihatkan integrasi UMKM, pengelolaan sampah, hukum, dan kesehatan sebagai bentuk pemberdayaan yang lebih terpadu (Amin et al., 2026). Dengan demikian, hasil kegiatan ini dapat diposisikan sebagai tahap penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan multidimensi, sedangkan keberlanjutan dampaknya terhadap kondisi ekonomi, perilaku lingkungan, kesadaran hukum, dan kesehatan memerlukan pendampingan serta evaluasi lanjutan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat di Desa Mulyosari RW 01 memperlihatkan bahwa kebutuhan masyarakat pada bidang ekonomi, lingkungan, hukum, dan kesehatan dapat direspons melalui suatu kerangka pemberdayaan terpadu yang menempatkan masyarakat sebagai bagian aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan. Substansi utama kegiatan ini terletak pada keterhubungan antarbidang, yaitu penguatan kapasitas ekonomi melalui digitalisasi UMKM yang berjalan berdampingan dengan pengelolaan lingkungan, peningkatan pemahaman hukum, dan penguatan perilaku kesehatan preventif. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa persoalan lokal tidak selalu berdiri secara terpisah sehingga respons pemberdayaan dapat dirancang secara lebih menyeluruh berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat. Meskipun demikian, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai penguatan pengetahuan dan keterampilan awal karena evaluasi yang digunakan belum ditujukan untuk mengukur perubahan jangka



panjang pada kondisi ekonomi, perilaku lingkungan, kepatuhan hukum, maupun status kesehatan masyarakat.

Ke depan, keberlanjutan pendekatan ini memerlukan pendampingan yang lebih terstruktur serta evaluasi menggunakan indikator yang mampu menelusuri perkembangan masyarakat dari tahap pemahaman menuju keterampilan, perubahan perilaku, dan kemandirian. Keterlibatan RT, pemerintah kelurahan, pelaku UMKM, kader, serta unsur terkait perlu diperkuat agar hasil kegiatan tidak berhenti setelah program selesai, melainkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan terpadu yang diterapkan di Desa Mulyosari RW 01 juga dapat menjadi kerangka pembelajaran bagi pelaksanaan pemberdayaan di wilayah lain, dengan tetap menyesuaikan rancangan program terhadap karakteristik, potensi, dan permasalahan masing-masing masyarakat. Dengan demikian, prospek pengembangan kegiatan selanjutnya tidak hanya diarahkan pada perluasan bidang intervensi, tetapi juga pada penguatan keberlanjutan, keterukuran hasil, dan kemampuan masyarakat untuk mengelola kebutuhan serta potensi lokal secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Hasibuan, M. I., Syahyunan, H., & Lestari, S. E. (2026). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pendekatan terpadu: Manajemen usaha, penyuluhan hukum, dan kesehatan lingkungan di Desa Sei Siarti Panai Tengah Labuhanbatu. *Celebes Journal of Community Services*, 5(1), 160–166. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/celeb/article/view/3533>
- Anggriani, J., Harlina, I., Samosir, T., & Finadi, A. S. (2024). Penyuluhan hukum tentang meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum masyarakat di Kecamatan Tebet Kota Jakarta Selatan. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 112–117. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1715>
- Basir, B., Hakim, I., Al Furqan, F., Marihi, L. O., & Budi, W. (2025). Pendampingan UMKM dalam pengembangan produk dan *branding* untuk peningkatan daya saing: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5089–5098. <https://jerk.in.org/index.php/jerk.in/article/view/2407>
- Indrastuti, L., Pramita, S. A., & Tanujaya, A. (2026). Peningkatan kesadaran hukum dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik melalui penyuluhan hukum di Kelurahan Tohudan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 3(3), 60–70. <https://doi.org/10.62383/bersama.v3i3.3387>
- Ishak, R. P. (2024). Capacity building and community empowerment strategies based on local wisdom: A case study of Cimande Village. *TRJ Tourism Research Journal*, 8(2), 239–261. <https://doi.org/10.30647/trj.v8i2.265>
- Isaghoji, R., Kartini, R. A., & Adrial. (2025). Pemberdayaan UMKM pariwisata melalui literasi pariwisata berkelanjutan dan pengelolaan sampah terpilah di Desa Sukadiri Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(4), 81–93. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jai/article/view/3604>
- Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam pengembangan UMKM: Community empowerment based on local potential in UMKM development. *Journal of Marginal Social Research*, 2(1), 1–8. <https://ejournal.arenasosial.web.id/index.php/jomasore/article/view/17>



- Kumalasari, I., Hendawati, H., Wulanda, A. F., Pramury, A., Agustina, R., Salsabila, M. A., ... Jaya, H. (2026). Transformasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui komunikasi kesehatan partisipatif berbasis media edukasi kreatif di sekolah dasar. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 4(2), 65–74. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v4i2.1927>
- Kusuma, A. M., Ibrahim, Y., Bhakti, F. M., Ramadhany, G. A., Fiyani, P. O., Rahmawati, A., ... Saputra, A. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat menuju desa siaga melalui usaha promotif dan preventif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 4(2), 122–129. <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No2.pp122-129>
- Luckieta, M., Azura, P. F., Firdaus, M. A., Putri, S. A., Ahmad, A., Devia, E., Rahayu, R. F., Maulana, R., Kalisa, K., Azzahra, V. P., Az-Zahra, F. A., Rizky, K. N., Akbar, A. S., Febrian, M. A., Matuan, A., Novianti, R., Haikal, M., Dhiya, G., Ramadhan, R., Rauf, A., & Mahmoud Abdullah, M. A. (2025). Pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesadaran ekologis masyarakat: Sinergi edukasi, digitalisasi, kesehatan dan pendidikan menuju Desa Citepus yang berdaya dan berkelanjutan. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 4(1), 67–102. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v4i01.422>
- Miller, L. C., Neupane, S., Joshi, N., & Lohani, M. (2024). A multi-sectoral community development intervention has a positive impact on diet quality and growth in school-age children in rural Nepal. *Maternal & Child Nutrition*, 20(3), e13637. <https://doi.org/10.1111/mcn.13637>
- Muhdar, M., Musaiyadi, M., Amin, S., Permana, A. A., & Kusuma, D. W. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan serta digitalisasi UMKM. *Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 113–120. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5630819>
- Pariono, A., Katili, A. Y., & Arsana, I. K. S. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam upaya mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Sidomukti, Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (J-AbMas)*, 1(3), 100–119. <https://doi.org/10.69623/j-abmas.v1i3.181>
- Pitria, N., Assahra, N., Aulia, N., Azizah, N., Qalbi, M., Harun, M., ... Nurdin, H. (2025). Pemberdayaan masyarakat Desa Lauwo melalui pendekatan *smart village* dan kearifan lokal berbasis *asset-based community development* (ABCD). *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(06), 2670–2682. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1376>
- Priska, N., Nudin, I., Maulida, L., Mulyani, P., Mustakim, U. S., Sulaeman, Y., & Indriyani, A. N. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi pengelolaan sampah berbasis 3R dengan metode *ecobrick*, *komposting*, dan *upcycling*. *JPM Serumpun Mengabdi*, 3(2, Juli), 29–33. <https://pkm.edusm.id/index.php/sm/article/view/41>
- Rifdah, B. N., & Giriwati, N. S. S. (2024). Partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan Kampung Budaya Polowijen, Malang. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(3), 139–148. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i3.383>
- Setya, S. C., & Novansyah, H. (2025). Strategi pemberdayaan dan kesadaran lingkungan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) menggunakan *Google Form*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 31–39. <https://jurnal.aisc.my.id/index.php/JPKM/article/view/49>



- Setyansah, R. K., & Azis, M. N. L. (2025). Penguatan digitalisasi dan *rebranding* terhadap pelaku UMKM di Desa Candirejo Kabupaten Magetan. *Opportunity Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57–65.
<https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/Opportunity/article/view/1912>
- Suryana, A., Erlandia, D. R., Ratna Suminar, J., Koswara, I., & Subekti, P. (2024). The effect of multisector integration communication on empowerment in rural areas. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 12(1), 18–31. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/53785>
- Susanti, R., Faye, D. A. P., Putri, N. D., Agustin, M., Maftukhah, N. Z., Sari, I. P., ... Utama, R. N. (2024). Optimalisasi potensi lokal dan digitalisasi UMKM dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(5), 600–611.
<https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1585>
- Suyono, S., Aunullah, I., & Sa'diyah, H. (2026). Implementasi model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 121–130.
<https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2827>
- Veta, O. D. (2025). Exploring participatory approach to community development projects in Africa: Toward an empowerment-participatory approach for sustainable development. *Journal of Social Work*, 25(3), 301–317.
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/14680173241283396>